

LAMA MENJADI KADER, FREKUENSI PELATIHAN,
PENGETAHUAN GIZI, DAN SIKAP KADER POSYANDU
DENGAN PERILAKU PENYAMPAIAN INFORMASI TENTANG
PESAN GIZI SEIMBANG

Artikel Penelitian

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Studi pada Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro



disusun oleh
RIZQA AMALIA SANDIYANI
G2C 007 059

PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel penelitian dengan judul “Lama Menjadi Kader, Frekuensi Pelatihan, Pengetahuan Gizi, dan Sikap Kader Posyandu dengan Perilaku Penyampaian Informasi Tentang Pesan Gizi Seimbang” telah dipertahankan di hadapan reviewer dan telah direvisi.

Mahasiswa yang mengajukan

Nama : Rizqa Amalia Sandiyani
NIM : G2C007059
Fakultas : Kedokteran
Program Studi : Ilmu Gizi
Universitas : Diponegoro Semarang
Judul Proposal : Lama Menjadi Kader, Frekuensi Pelatihan, Pengetahuan Gizi, dan Sikap Kader Posyandu dengan Perilaku Penyampaian Informasi Tentang Pesan Gizi Seimbang

Semarang, 11 September 2011

Pembimbing,

Tatik Mulyati, DCN., M. Kes.

NIP. 1960 11 03 1986 03 2002

Nutrition Knowledge, Attitude, Frequency of Training, and Cadre's Work Period with Behavior of Giving PUGS Information

Rizqa Amalia Sandiyani^{*}, Tatik Mulyati^{**}

ABSTRACT

Background : General Guidelines for Balanced Nutrition (PUGS) is the main guideline of nutrition extension activities so that activities of Information Education Communication (IEC) nutrition more targeted and more effective to achieve the target community or family nutrition conscious. As the driving *posyandu*, *posyandu's* cadre responsible for the implementation of the extension PUGS in *posyandu* that is expected to provide appropriate information. Some of the factors that most influence the lack of giving information by a *posyandu's* cadre through the community is cadre's work period, frequency of training, nutrition knowledge, and attitudes.

Method : According to the research goals include analytical descriptive with *cross-sectional* approach with 35 subject taken through from *consecutive sampling*. Data of cadre's work period, frequency of training, nutrition knowledge, attitude, and behavior of giving balance nutrition information is obtained from questionnaire. Bivariate analysis use *rank Spearman* and *Pearson* and multivariate analysis use linier regression.

Result : Result of analysis show that no correlation between cadre's work period and frequency of training with attitude of giving balance nutrition information whereas nutrition knowledge and attitude of *Posyandu's* cadre with behavior of giving balance nutrition information have correlation ($r=0,482$; $p=0,003$) and ($r=0,540$; $p=0,001$).

Conclusion : Attitude of *Posyandu's* cadre is the most relationship factor with behavior of giving PUGS information.

Keyword : *Posyandu's* cadre, knowledge, attitude, behavior, balance nutrition information.

^{*} Student college of Nutrition Science Department Medical Faculty Diponegoro University Semarang

^{**} Lecturer of Nutrition Science Department Medical Faculty Diponegoro University Semarang

Pengetahuan Gizi, Sikap, Frekuensi Pelatihan, dan Lama Menjadi Kader dengan Perilaku Penyampaian PUGS

Rizqa Amalia Sandiyani* , Tatik Mulyati**

ABSTRAK

Latar Belakang : Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) merupakan pedoman utama kegiatan penyuluhan gizi agar kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) gizi lebih terarah dan lebih efektif untuk mencapai sasaran masyarakat atau keluarga sadar gizi. Sebagai penggerak posyandu, kader posyandu bertanggung jawab atas pelaksanaan penyuluhan tentang pesan gizi seimbang di posyandu sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat. Beberapa faktor yang diduga paling mempengaruhi kurangnya penyampaian informasi oleh kader posyandu melalui penyuluhan kepada masyarakat adalah lama menjadi kader, frekuensi pelatihan, pengetahuan gizi, dan sikap.

Metode : Menurut tujuannya termasuk penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah 35 subjek yang diambil secara *consecutive sampling*. Lama menjadi kader, frekuensi pelatihan, pengetahuan gizi, sikap, dan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang diperoleh dari kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan *rank Spearman* dan *Pearson* sedangkan analisis multivariat menggunakan regresi linier.

Hasil : Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama menjadi kader dan frekuensi pelatihan dengan perilaku penyampaian informasi tentang PUGS sedangkan pengetahuan gizi dan sikap kader posyandu dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang memiliki hubungan ($r=0,482$; $p=0,003$) dan ($r=0,540$; $p=0,001$).

Simpulan : Sikap kader posyandu adalah faktor yang paling berhubungan dengan perilaku penyampaian informasi tentang PUGS.

Kata Kunci : Kader posyandu, pengetahuan, sikap, perilaku, PUGS

* Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

** Dosen Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

PENDAHULUAN

Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) merupakan pedoman utama kegiatan penyuluhan gizi agar kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) gizi lebih terarah dan lebih efektif untuk mencapai sasaran masyarakat atau keluarga sadar gizi, dicanangkan pada tahun 1995 dan pengembangan dari pedoman 4 sehat 5 sempurna yang sudah dikenalkan sejak tahun 1960-an.¹ Kegiatan penyuluhan tentang PUGS di posyandu menjadi tanggung jawab kader posyandu. Kader posyandu sebagai penggerak kegiatan posyandu diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat.¹ Pemberian informasi dapat dilihat dari banyaknya penyuluhan yang dilakukan.

Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2006 menunjukkan bahwa jumlah penyuluhan kesehatan kelompok di Kabupaten Semarang 1,55 % dari 14.350 penyuluhan kesehatan kelompok di Jawa Tengah dan penyuluhan kesehatan massa yaitu 16,38 % dari 87.595 penyuluhan di Jawa Tengah.² Penelitian di Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa terdapat 25% dari 39 kader posyandu yang melaksanakan penyuluhan di Meja 4 dan kualitas penyuluhan masih kurang baik.³ Penelitian di Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli, pelaksanaan penyuluhan di meja 4 sebanyak 33,8% dari 80 kader posyandu.⁴

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyampaian informasi oleh kader posyandu kepada masyarakat yaitu lama menjadi kader posyandu, frekuensi pelatihan, pengetahuan, dan sikap tentang pesan gizi seimbang.⁵ Lama menjadi kader posyandu dapat mengubah pengetahuan kader posyandu karena pengetahuan biasanya didapat dari lama kerja yang berasal dari berbagai sumber informasi.⁵ Sumber informasi mengenai pesan gizi seimbang dapat berasal dari petugas kesehatan yang memberikan pelatihan kepada kader posyandu sehingga semakin banyak pelatihan yang didapat oleh kader posyandu maka pengetahuan kader posyandu tentang pesan gizi seimbang akan meningkat. Informasi yang diperoleh dapat menimbulkan sikap kader posyandu yang mendukung pesan gizi seimbang tersebut sehingga dapat terbentuk perilaku untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2010 menunjukkan bahwa di wilayah Puskesmas Gedangan hanya 5 keluarga (3,3 %) yang dinyatakan KADARZI (Keluarga Sadar Gizi) dari 150 keluarga yang diperiksa, didukung dengan data yang menunjukkan bahwa di wilayah Puskesmas Gedangan terdapat 21 bayi (5,75 %) dengan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) dari 365 bayi lahir hidup.⁶ Data ini menunjukkan bahwa kemungkinan penyampaian informasi mengenai PUGS di wilayah Puskesmas Gedangan masih belum dilakukan dengan benar. Berdasarkan data tersebut maka penelitian dilakukan di Desa Candirejo, Kecamatan Tuntang wilayah Puskesmas Gedangan yang memiliki 12 posyandu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama menjadi kader, frekuensi pelatihan, pengetahuan gizi, dan sikap kader posyandu dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* di bidang gizi masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Candirejo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang pada bulan Juli 2011.

Populasi dalam penelitian adalah kader posyandu di Desa Candirejo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang berjumlah 51 orang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus besar sampel untuk koefisien korelasi didapatkan sampel minimal adalah 35. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yaitu kader posyandu yang bersedia mengisi *informed consent*, mampu diajak berkomunikasi dengan baik, tidak dalam keadaan sakit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah identitas subjek, lama subjek penelitian menjadi kader posyandu, frekuensi pelatihan, pengetahuan gizi, sikap tentang pesan gizi seimbang, dan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas antara lain lama menjadi kader dan frekuensi pelatihan, variabel antara meliputi pengetahuan gizi dan sikap kader posyandu terhadap pesan gizi seimbang, dan

variabel terikat meliputi perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang. Lama menjadi kader merupakan lamanya subjek menjadi penggerak posyandu yang dipilih oleh masyarakat dan bekerja secara sukarela yang dinyatakan dalam tahun. Lama menjadi kader didapatkan dari pengisian kuesioner. Frekuensi pelatihan merupakan banyaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pesan gizi seimbang oleh petugas puskesmas yang didapat oleh kader posyandu dalam peningkatan pelayanan kesehatan di posyandu, didapat dari pengisian kuesioner.

Pengetahuan gizi kader posyandu dalam penelitian ini adalah kemampuan subjek menjawab pertanyaan dengan benar tentang gizi. Pengetahuan gizi diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, berisi 13 pertanyaan kemudian dinilai berdasarkan skor, dengan nilai skor dari jawaban benar = 1 dan salah = 0. Pengetahuan gizi kemudian dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik (> 80% jawaban benar), cukup (60-80% jawaban benar), dan kurang (<60% jawaban benar).⁷

Sikap tentang pesan gizi seimbang adalah jumlah skor atas pernyataan sikap (respon setuju atau tidak setuju) tentang 13 pesan dasar pedoman umum gizi seimbang yang didapat dari kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 25 pernyataan. Distribusi pernyataan *favorable* sebanyak 7 pernyataan terdapat pada no soal 2, 3, 4, 5, 10, 16, dan 18 dengan rentang skor nilai 4-3-2-1 sedangkan pernyataan *unfavorable* sebanyak 18 pernyataan terdapat pada no soal 1,6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25 dengan rentang skor nilai 1-2-3-4. Hasil ukur sikap tentang pesan gizi seimbang diperoleh melalui skala model Likert dengan *cut off point* berdasarkan nilai rata-rata skor-T, yaitu sesuai sesuai (\geq mean skor-T) dan tidak sesuai ($<$ mean skor-T).⁸

Perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang diketahui melalui jumlah skor atas pertanyaan dalam kuesioner mengenai perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 16 pertanyaan dengan rentang skor nilai 1-2-3-4-5. Hasil ukur perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang diperoleh

melalui skala model Likert dengan *cut off point* berdasarkan nilai rata-rata skor-T, yaitu sesuai (\geq mean skor-T) dan tidak sesuai ($<$ mean skor-T).⁸

Analisis data menggunakan program komputer. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan data karakteristik subjek dan setiap variabel penelitian yaitu lama menjadi kader, frekuensi pelatihan, pengetahuan gizi, sikap kader posyandu, dan perilaku penyampaian informasi tentang gizi seimbang. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji kenormalan dengan *Shapiro-Wilk*.⁹ Variabel dengan distribusi normal adalah sikap kader posyandu tentang pesan gizi seimbang dan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang, uji bivariat dilakukan dengan uji korelasi *Pearson*, sedangkan variabel lama menjadi kader posyandu, frekuensi pelatihan, dan pengetahuan gizi tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji korelasi *Rank Spearman*. Uji statistik regresi linier merupakan uji statistik multivariat yang digunakan untuk mengetahui variabel yang paling berhubungan dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang, yaitu pengetahuan gizi dan sikap kader posyandu.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik subjek (umur, pendidikan, pekerjaan)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Karakteristik Subjek

Karakteristik Subjek	Frekuensi	Persen (%)
Umur		
22-32 tahun	2	5,7
33-43 tahun	24	68,6
44-55 tahun	9	25,7
Total	35	100
Pendidikan		
SD	13	37,1
SMP	5	14,3
SMA	12	34,3
Sarjana	5	14,3
Total	35	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	16	45,7
Pedagang	8	22,9
Penjahit	2	5,7
Guru	4	11,4
PNS	2	5,7
Buruh	3	8,6
Total	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian adalah ibu rumah tangga, berada pada golongan umur 33-43 dengan pendidikan terakhir SD. Hanya terdapat 5 subjek penelitian yang berpendidikan terakhir sarjana.

2. Lama menjadi kader posyandu dan frekuensi pelatihan

Sebagian besar subjek penelitian menjadi kader selama 1-5 tahun dengan frekuensi pelatihan yang pernah diikuti yaitu sebanyak 0-5 kali. Distribusi frekuensi menurut lama menjadi kader posyandu dan frekuensi pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut..

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Lama Menjadi Kader Posyandu dan Frekuensi Pelatihan

Variabel Bebas	Frekuensi	Persen (%)
Lama menjadi kader		
1-5 tahun	26	74,3
6-10 tahun	5	14,3
11-15 tahun	0	0
16-20 tahun	4	11,4
Total	35	100
Frekuensi Pelatihan		
0-5 kali	31	88,6
6-10 kali	4	11,4
Total	35	100

3. Pengetahuan gizi dan sikap kader posyandu

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki pengetahuan yang kurang dan memiliki sikap yang tidak sesuai tentang pesan gizi seimbang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut Kategori Pengetahuan Gizi dan Sikap Kader Posyandu

Variabel antara	Frekuensi	Persen (%)
Pengetahuan Gizi		
Baik	6	17,1
Cukup	12	34,3
Kurang	17	48,6
Total	35	100
Sikap		
Sesuai	17	48,6
Tidak sesuai	18	51,4
Total	35	100

Keterangan:⁷

- Baik : >80% jawaban benar
- Cukup : 60-80% jawaban benar
- Kurang : <60% jawaban benar

Sebagian besar subjek penelitian memiliki pengetahuan yang kurang tentang sumber energi dan jenis lemak yang sebaiknya digunakan dalam pengolahan makanan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan Gizi

No	Pengetahuan Gizi	Salah		Benar	
		n	%	n	%
1	Sumber energi	29	82,9	6	17,1
2	Lemak yang sebaiknya digunakan	20	57,1	15	42,9
3	Akibat konsumsi lemak berlebih	11	31,4	24	68,6
4	Cara pencegahan GAKI	3	8,6	32	91,4
5	Akibat Natrium berlebih	12	34,3	23	65,7
6	Contoh sumber zat besi	2	5,7	33	94,3
7	Manfaat makan pagi	0	0	35	100
8	Manfaat minum dalam jumlah cukup	2	5,7	33	94,3
9	Penyakit akibat kekurangan cairan	3	8,6	32	91,4
10	Manfaat olahraga	2	5,7	33	94,3
11	Contoh minuman beralkohol	5	14,3	30	85,7
12	Akibat minum minuman beralkohol	1	2,9	34	97,1
13	Manfaat label makanan	13	37,1	22	62,9

Berdasarkan tabel 5 dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian sangat setuju tentang penggunaan garam yodium setiap hari, sangat tidak setuju tentang konsumsi alkohol yang dapat membuat bahagia dan tentang sikap yang ingin mencicipi minuman beralkohol. Sikap yang tidak sesuai yaitu sangat setuju mengenai pemenuhan kebutuhan zat besi hanya dengan tablet besi dan sangat setuju mengenai ASI pertama kali sebaiknya dibuang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Menurut Sikap

No	Sikap	SS		S		TS		STS		TM	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Makan sebanyak apa pun tanpa diatur	0	0	1	2,9	18	51,4	15	42,9	1	2,9
2	Ada nasi dan lauk pauk dalam setiap kali makan	12	34,3	19	54,3	3	8,6	0	0	1	2,9
3	Mengetahui kecukupan energi sendiri	14	40	20	57,1	1	2,9	1	2,9	0	0
4	Ada sayur pada setiap kali makan	22	62,9	13	37,1	0	0	0	0	0	0
5	Nasi dan roti tawar merupakan sumber energy	9	25,7	21	80	5	14,3	0	0	0	0
6	Makan nasi sesukanya	0	0	2	5,7	20	57,1	13	37,1	0	0
7	Makan nasi sebanyak-banyaknya supaya kenyang	0	0	0	0	15	42,9	20	57,1	0	0
8	Tidak membatasi makanan berlemak	0	0	0	0	13	37,1	22	62,9	0	0
9	Tidak memikirkan kebutuhan yodium	0	0	0	0	14	40	21	60	0	0
10	Menggunakan garam beryodium setiap hari	25	71,4	10	28,6	0	0	0	0	0	0
11	Natrium berlebih tidak berpengaruh terhadap kesehatan	0	0	3	8,6	18	61,4	13	37,1	0	0
12	Pemenuhan kebutuhan zat besi tidak dapat dipenuhi dari makanan yang dikonsumsi	1	2,9	5	14,3	19	54,3	10	28,6	0	0
13	Pemenuhan kebutuhan zat besi hanya dari tablet besi	5	14,3	0	0	21	60	9	25,7	0	0
14	ASI yang keluar pertama kali sebaiknya dibuang	4	11,4	0	0	8	22,9	22	62,9	1	2,9
15	Ibu boleh tidak menyusui bayinya jika sibuk bekerja	1	2,9	2	5,7	14	40	18	61,4	0	0
16	Makan pagi penting untuk menjaga daya tahan tubuh	19	54,3	16	46,7	0	0	0	0	0	0
17	Kadang-kadang tidak makan pagi	0	0	0	0	24	68,6	10	28,6	0	0
18	Cairan mempengaruhi kelancaran proses faali tubuh	9	25,7	20	57,1	1	2,9	1	2,9	4	11,4
19	Minum air 3 gelas setiap hari	0	0	0	0	12	34,3	22	62,9	1	2,9
20	Olahraga tidak mempengaruhi kesehatan	0	0	2	5,7	16	45,7	16	45,7	1	2,9
21	Minuman beralkohol membuat bahagia	0	0	0	100	9	25,7	26	74,3	0	0
22	Kadang ingin mencicipi minuman beralkohol	1	2,9	1	2,9	8	22,9	25	71,4	0	0
23	Makanan berjamur masih boleh dimakan jika bagian berjamur dibuang	0	0	0	0	15	42,9	20	57,1	0	0
24	Makanan aman adalah makanan yang masih terasa enak dimakan	1	2,9	8	22,9	23	65,7	3	8,6	0	0
25	Makanan kemasan boleh tidak berlabel	1	2,9	1	2,9	12	34,3	20	57,1	0	0

4. Perilaku penyampaian informasi tentang gizi seimbang

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Menurut Kategori Perilaku Penyampaian Informasi Tentang Pesan Gizi Seimbang

Perilaku	Frekuensi	Persen (%)
Sesuai	13	37,1
Tidak sesuai	22	62,9
Total	35	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki perilaku yang tidak sesuai. Perilaku yang tidak sesuai tersebut antara lain tidak pernah disampaikan informasi mengenai nasi yang sebaiknya dikonsumsi dalam sehari dan bahaya minuman beralkohol. Sebagian besar subjek penelitian sering menyampaikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dan selalu menyampaikan informasi tentang pentingnya konsumsi air. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Menurut Perilaku Penyampaian Informasi Tentang Pesan Gizi Seimbang

No	Perilaku Penyampaian Informasi	Tidak Pernah		Jarang		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Makanan yang baik untuk dikonsumsi	0	0	0	0	18	51,4	8	22,9	9	25,7
2	Banyaknya makanan yang sebaiknya dikonsumsi dalam sehari	2	5,7	9	25,7	16	45,7	3	8,6	5	14,3
3	Banyaknya nasi yang sebaiknya dikonsumsi dalam sehari	13	37,1	8	22,9	4	11,4	5	14,3	5	14,3
4	Banyaknya makanan berlemak yang sebaiknya dikonsumsi dalam sehari	6	17,1	1	3,4	14	40	2	5,7	2	5,7
5	Garam yang sebaiknya dikonsumsi	1	2,4	0	0	14	40	13	37,1	7	20
6	Pentingnya garam beryodium	3	8,6	0	0	23	65,7	7	20	2	5,7
7	Pentingnya konsumsi zat besi	3	8,6	4	11,4	15	42,9	8	22,9	5	14,3
8	Contoh makanan sumber zat besi	3	8,6	6	17,1	14	40	6	17,1	6	17,1
9	Pentingnya ASI eksklusif	0	0	0	0	3	8,6	27	77,1	5	14,3
10	Pentingnya makan pagi	2	5,7	3	8,6	12	34,3	14	40	4	11,4
11	Pentingnya konsumsi air	2	5,7	0	0	8	22,9	14	40	10	28,6
12	Pentingnya berolahraga	0	0	4	11,4	15	42,9	13	37,1	3	8,6
13	Bahaya minuman beralkohol	13	37,1	3	8,6	8	22,9	7	20	4	11,4
14	Bahaya makanan tidak aman	4	11,4	3	8,6	10	28,6	14	40	4	11,4
15	Makanan aman	2	5,7	4	11,4	17	48,6	11	31,4	1	2,9
16	Pentingnya label pada makanan kemasan	2	5,7	2	5,7	15	42,9	15	42,9	1	2,9

5. Hubungan antara lama menjadi kader menjadi kader posyandu dan frekuensi pelatihan dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang

Hasil uji korelasi antara lama menjadi kader dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang menunjukkan tidak adanya hubungan dengan nilai $r=0,111$ dan $p=0,524$ ($p>0,05$) dan hasil uji korelasi antara frekuensi pelatihan dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang menunjukkan tidak adanya hubungan dengan nilai $r=0,278$ dan $p=0,106$ ($p>0,05$).

6. Hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap kader posyandu dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang

Hasil uji korelasi antara pengetahuan gizi dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang menunjukkan adanya hubungan dengan nilai $r=0,482$ dan $p=0,003$ ($p<0,05$) dan hasil korelasi antara sikap kader posyandu tentang pesan gizi seimbang dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang menunjukkan adanya hubungan positif berarti semakin sesuai sikap subjek maka perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang semakin sesuai dengan nilai $r=0,540$ dan $p=0,001$ ($p<0,05$).

7. Faktor yang Paling Berhubungan dengan Perilaku Penyampaian Informasi tentang Pesan Gizi Seimbang

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap kader posyandu tentang pesan gizi seimbang memiliki hubungan yang paling dekat dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang, dilihat dari nilai *Standardized Coefficients-Beta* yang paling tinggi, yaitu 0.459. Hasil analisis data regresi linier didapatkan nilai $r = 0,54$ untuk variabel sikap kader posyandu tentang pesan gizi seimbang dan $\text{Adjusted } R^2 = 0,271$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 27,1 % perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang berhubungan dengan sikap kader posyandu tentang pesan gizi seimbang dan pengetahuan gizi sedangkan 72,9 % berhubungan dengan

variabel lain. Persamaan regresi yang didapatkan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang = $-151,277 + 0,89$ (sikap). Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan sikap tentang pesan gizi seimbang sebesar 10 kali akan meningkatkan perilaku penyampaian informasi pesan tentang gizi seimbang sebesar 8,9. Hasil pada uji ANOVA diperoleh nilai $p = 0,001$. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh layak untuk digunakan.

PEMBAHASAN

Subjek penelitian sebagian besar berada pada kelompok umur 33-43 tahun, masuk dalam kategori dewasa. Masa dewasa adalah masa komitmen yaitu mulai memikul tanggung jawab, lebih mudah bersosialisasi dibandingkan dengan remaja¹⁰ sehingga diharapkan orang dewasa dapat menjadi kader posyandu yang bersosialisasi kepada masyarakat serta memikul tanggung jawab sebagai penggerak posyandu dan dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat. Umur seseorang akan mempengaruhi kinerja karena semakin lanjut umurnya akan semakin bertanggungjawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti daripada umur muda.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat pendidikan subjek. Sebagian besar subjek penelitian hanya berpendidikan sampai SD, yaitu sejumlah 13 subjek (37,1 %). Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan dalam menerima informasi kesehatan baik dari media massa maupun petugas kesehatan sehingga dapat ikut berperan serta dalam kegiatan peningkatan kesehatan seperti posyandu.¹¹

Sebagian besar subjek penelitian (45,7%) adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan dapat menjadi salah satu kendala dalam keaktifan kader dalam posyandu karena pekerjaan merupakan salah satu sumber pendapatan sehingga akan lebih difokuskan daripada kegiatan posyandu.¹² Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga sehingga semakin banyak waktu yang tersita untuk melakukan pekerjaan maka semakin sempit kesempatan untuk menjadi kader.¹²

Keterampilan dalam melaksanakan tugas dapat dijadikan sebagai parameter hasil kerja, hal ini dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Begitu juga dengan kader posyandu, semakin lama seseorang menjadi kader posyandu maka keterampilan dalam melaksanakan tugas pada saat kegiatan posyandu akan semakin tinggi sehingga partisipasi kader dalam kegiatan posyandu akan semakin baik.¹³ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian (74,3%) telah menjadi kader posyandu selama 1-5 tahun. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama menjadi kader posyandu dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang. Hal ini diduga karena semakin lama menjadi kader posyandu belum tentu dapat meningkatkan penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang. Hasil pengamatan terlihat bahwa ketika kegiatan posyandu, kader posyandu hanya melakukan rutinitas seperti penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, penulisan KMS, dan penyuluhan seadanya. Lama menjadi kader harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar penyampaian informasi dapat berjalan lancar, seperti tempat yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan di Posyandu bersih dan sehat, kursi untuk tempat duduk saat penyuluhan, meja untuk penyuluhan dan pelayanan oleh kader, media penyuluhan, kartu konsultasi yang berisi pesan kepada ibu yang anaknya.¹⁴ Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sarana prasarana yang ada hanya meja, tempat duduk, serta buku KMS dan KIA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88,6% subjek penelitian mendapatkan pelatihan 0-5 kali. Hasil uji korelasi antara frekuensi pelatihan dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang menunjukkan tidak ada hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang mengikuti pelatihan belum tentu meningkatkan perilaku penyampaian informasi tentang gizi seimbang, diduga karena sebagian besar subjek tidak memperhatikan saat pelatihan berlangsung, berasal dari pengakuan beberapa subjek saat wawancara bahwa subjek lebih banyak bercakap-cakap ketika pelatihan berlangsung. Selain itu, pelatihan yang diberikan hanya sekedar pemberian materi dengan cara ceramah sehingga menimbulkan kebosanan peserta

pelatihan, yaitu kader posyandu. Metode ceramah juga dapat membuat pesertanya menjadi pasif sehingga kurang terjadi komunikasi dua arah yang dapat menyebabkan pertukaran pendapat jarang terjadi.¹⁴ Hasil wawancara menyebutkan bahwa materi yang sering didapat dalam pelatihan adalah materi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), kesehatan gigi, cara menimbang balita, cara mengisi KMS, imunisasi, dan ASI eksklusif. Pemberian informasi mengenai pesan gizi seimbang secara keseluruhan belum dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar subjek (48,6%) berpengetahuan kurang. Pertanyaan pada kuesioner pengetahuan yang paling banyak salah yaitu tentang sumber energi dan jenis lemak yang sebaiknya digunakan dalam pengolahan makanan. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa antara pengetahuan gizi dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang terdapat korelasi positif, artinya semakin tinggi pengetahuan gizi subjek maka perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang semakin sesuai. Tabel 6 menunjukkan bahwa 62,9% subjek penelitian memiliki perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan penting terhadap terjadinya perilaku.¹⁵ Perilaku dimulai dengan adanya pengetahuan dan pengalaman belajar yang didapat, kemudian akan timbul persepsi yang selanjutnya akan terbentuk sikap yang merupakan dorongan terhadap terjadinya perilaku.¹⁵ Kader posyandu yang memiliki pengetahuan rendah akan memiliki rasa tidak percaya diri yang berdampak menjadi tidak aktif dalam meja penyuluhan.¹⁶ Hasil penelitian lain di Nanggroe Aceh Darussalam menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keaktifan kader dengan nilai p value=0,03 ($p<0,05$).¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 51,4% subjek penelitian memiliki sikap tentang pesan gizi seimbang yang tidak sesuai. Sikap tentang pesan gizi seimbang yang tidak sesuai yaitu sangat setuju mengenai pemenuhan kebutuhan zat besi hanya dengan tablet besi dan sangat setuju mengenai ASI pertama kali sebaiknya dibuang. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa sikap kader posyandu tentang pesan gizi seimbang memiliki hubungan positif dengan

perilaku penyampaian informasi tentang gizi seimbang, artinya semakin sesuai sikap kader posyandu tentang pesan gizi seimbang maka perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang semakin sesuai. Hasil penelitian lain di Kabupaten Blitar menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kinerja kader posyandu ($p < 0,01$).¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa sikap akan mendorong keinginan untuk bertindak dan berpersepsi sehingga akan membentuk perilaku.⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,9% subjek penelitian memiliki perilaku penyampaian informasi tentang gizi seimbang yang tidak sesuai. Perilaku yang tidak sesuai tersebut antara lain tidak pernah disampaikan informasi mengenai nasi yang sebaiknya dikonsumsi dalam sehari dan bahaya minuman beralkohol. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh subjek mengenai materi tersebut. Pemberian informasi tentang kesehatan akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menimbulkan cara berpikir sesuai dengan pengetahuan tersebut sehingga akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut.¹⁹ Hasil uji regresi menunjukkan bahwa sikap kader posyandu tentang pesan gizi seimbang memiliki hubungan yang paling dekat dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang, dilihat dari nilai *Standardized Coefficients-Beta* yang paling tinggi, yaitu 0.459. Sikap merupakan cerminan dari persepsi kader posyandu terhadap tugas-tugas yang diembannya. Semakin baik sikap kader posyandu maka akan memiliki persepsi yang positif terhadap tugasnya sehingga dapat melaksanakannya dengan baik dan meningkatkan kinerja kader.¹⁸

KETERBATASAN PENELITIAN

Tidak semua faktor yang mempengaruhi perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang diteliti.

SIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara lama menjadi kader posyandu dan frekuensi pelatihan dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang.

2. Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap kader posyandu dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang.
3. Sikap kader posyandu adalah faktor yang paling berhubungan dengan perilaku penyampaian informasi tentang pesan gizi seimbang.

SARAN

Perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui *training*, penyegaran, dan demonstrasi dengan materi gizi, khususnya pesan gizi seimbang agar terbentuk sikap kader posyandu yang mendorong perilaku untuk menyampaikan informasi tentang pesan gizi seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan kemudahan yang telah diberikan-Nya. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada subjek penelitian, ibu Tatik Mulyati, DCN, M.Kes selaku pembimbing, Dra. Ani Margawati M. Kes, PhD selaku reviewer pertama, dan Etika Ratna Noer, S.Gz, M.Si selaku reviewer kedua, atas masukan, saran, dan ilmu yang telah diberikan. Kepada keluarga, teman-teman, dan para sahabat serta semua pihak yang telah memberi semangat dan doa..

DAFTAR PUSTAKA

1. Soekirman. Dari empat sehat lima sempurna ke pedoman gizi seimbang. Dalam Soekirman, Hari susana, M.H. Giarno, Yani Lestari (editor), Hidup Sehat Gizi Seimbang dalam Siklus Kehidupan Manusia. Jakarta: Primamedia Pustaka; 2006. hal.12-21.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2006.
3. Susiloretni KA. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kader dalam penyuluhan di meja 4 program usaha perbaikan gizi keluarga Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Dalam Tesis pada Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Tahun 1988.
4. Fitriyah Z. Peran serta kader posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di posyandu Kelurahan Titi Papan. Dalam Skripsi pada Program S1 Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Tahun 2011.
5. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. Profil Kesehatan Angka Tahun 2010. Ungaran: Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang; 2010.
7. Madanijah S. Pendidikan gizi. Dalam Yayuk Farida B, Ali Khomsan, C. Meti Dwiriani (editor), Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Penebar Swadaya; 2006. hal. 117-118.
8. Azwar S. Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009. hal. 30-38
9. Dahlan MS. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika; 2008. hal.159
10. Sarwono SW. Psikologi sosial. Jakarta: Balai Pustaka 2002. hal. 232-235.
11. Amalia I. Hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di pasar kliwon dan Jebres kota Surakarta. Dalam Skripsi pada

Program S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2009.

12. Widagdo L. Besar TH. Pemanfaatan buku KIA oleh kader posyandu: studi pada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Makara, Kesehatan*, vol 13, no.1, Juni 2009: 39-47
13. Widiastuti A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tahun 2006. Dalam Karya Ilmiah Akhir pada Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang Tahun 2007.
14. Sukiarko E. Pengaruh pelatihan dengan metode belajar berdasarkan masalah terhadap pengetahuan dan keterampilan kader gizi dalam kegiatan posyandu : studi di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Dalam Tesis pada Program Pascasarjana Gizi Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2007.
15. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
16. Naufal A. Evaluasi program pos pemberdayaan keluarga (posdaya) : Studi Kasus Posdaya Bina Sejahtera di Kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Dalam Skripsi pada Program S1 Fakultas Ekologi Manufaktur Insitut Pertanian Bogor.2010.
17. Pinem H. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu dalam usaha perbaikan gizi keluarga di puskesmas Langsa Baro Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa-NAD. Dalam Karya Tulis Ilmiah pada Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2010.
18. Sudarsono. Hubungan sikap dan motivasi dengan kinerja kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Talun Kabupaten Blitar. Dalam Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2010.
19. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat: ilmu & seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. hal. 148.

Master Tabel

No	Nama	umur	pend	pkjrj	pglmn (thn)	frek plthn (x)	ptot	kat_peng	stot	skor T	kat_skp	prtot	skor T	kat_pr
1	vit	45	Sarjana	Guru	3	2	12	kurang	90	815.61	sesuai	51	510	tidak sesuai
2	sit	34	SD	IRT	3	5	11	kurang	85	765.61	sesuai	69	690	sesuai
3	zul	39	SD	IRT	5	3	11	kurang	74	655.61	tidak sesuai	58	580	sesuai
4	and	41	SMP	Pedagang	16	5	11	kurang	91	825.61	sesuai	49	490	tidak sesuai
5	can	22	Sarjana	Guru	1	2	12	kurang	100	915.61	sesuai	80	800	sesuai
6	arf	39	SMA	PNS	10	10	12	kurang	91	825.61	sesuai	62	620	sesuai
7	srk	33	SMA	IRT	5	2	10	cukup	86	775.61	sesuai	69	690	sesuai
8	wah	39	SMA	IRT	5	4	12	kurang	78	695.61	tidak sesuai	48	480	tidak sesuai
9	tum	37	SMA	Pedagang	5	4	11	kurang	86	775.61	sesuai	49	490	tidak sesuai
10	ums	41	SD	Pedagang	6	1	10	cukup	85	765.61	sesuai	47	470	tidak sesuai
11	nuw	39	SMP	IRT	1	1	9	cukup	87	785.61	sesuai	42	420	tidak sesuai
12	rfs	47	SMA	IRT	16	6	8	baik	88	795.61	sesuai	76	760	sesuai
13	sitn	31	SD	IRT	1	0	4	baik	81	725.61	tidak sesuai	41	410	tidak sesuai
14	sitn	49	Sarjana	Guru	3	1	11	kurang	81	725.61	tidak sesuai	63	630	sesuai
15	sm	44	Sarjana	PNS	1	0	11	kurang	97	885.61	sesuai	57	570	sesuai
16	sitmn	47	SMA	Penjahit	5	2	12	kurang	81	725.61	tidak sesuai	50	500	tidak sesuai
17	anni	35	Sarjana	Guru	1	0	10	cukup	90	815.61	sesuai	48	480	tidak sesuai
18	rif	33	SMA	Penjahit	2	2	11	kurang	83	745.61	tidak sesuai	55	550	sesuai
19	rum	36	SD	IRT	7	3	10	cukup	81	725.61	tidak sesuai	36	360	tidak sesuai
20	mam	36	SD	IRT	3	2	11	kurang	83	745.61	tidak sesuai	50	500	tidak sesuai
21	nun	55	SD	Buruh	20	10	10	cukup	87	785.61	sesuai	58	580	sesuai
22	sum	41	SMP	Pedagang	6	4	12	kurang	87	785.61	sesuai	51	510	tidak sesuai
23	chr	45	SMA	IRT	5	3	9	cukup	77	685.61	tidak sesuai	54	540	sesuai
24	am	35	SMA	IRT	4	3	10	cukup	88	795.61	sesuai	58	580	sesuai
25	taf	42	SMA	Pedagang	5	4	11	kurang	79	705.61	tidak sesuai	48	480	tidak sesuai
26	sia	35	SD	Pedagang	3	2	8	baik	70	615.61	tidak sesuai	33	330	tidak sesuai
27	sur	39	SD	IRT	3	2	10	cukup	82	735.61	tidak sesuai	50	500	tidak sesuai
28	sitb	55	SD	IRT	20	10	10	cukup	80	715.61	tidak sesuai	47	470	tidak sesuai
29	srs	41	SMA	IRT	6	4	11	kurang	90	815.61	sesuai	54	540	sesuai
30	rod	45	SD	Buruh	5	3	9	cukup	83	745.61	tidak sesuai	49	490	tidak sesuai
31	sop	35	SD	Buruh	4	3	8	baik	76	675.61	tidak sesuai	40	400	tidak sesuai
32	tit	42	SMP	Pedagang	5	4	11	kurang	86	775.61	sesuai	51	510	tidak sesuai
33	lis	35	SMP	Pedagang	3	2	9	cukup	76	675.61	tidak sesuai	42	420	tidak sesuai
34	sae	39	SD	IRT	2	0	7	baik	84	755.61	tidak sesuai	40	400	tidak sesuai
35	les	38	SMA	IRT	4	2	8	baik	76	675.61	tidak sesuai	48	480	tidak sesuai

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
umur responden	35	22	55	40.12	6.475
pengalaman	35	1	20	5.54	4.978
frekuensi pelatihan	35	0	10	3.17	2.584
Valid N (listwise)	35				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
skor pengetahuan	35	4	12	10.06	1.714
skor T sikap	35	616	916	755.32	63.268
skorT_pr	35	330	800	520.86	104.188
Valid N (listwise)	35				

pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	13	37.1	37.1	37.1
SMP	5	14.3	14.3	51.4
SMA	12	34.3	34.3	85.7
Sarjana	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ibu rumah tangga	16	45.7	45.7	45.7
pedagang	8	22.9	22.9	68.6
penjahit	2	5.7	5.7	74.3
guru	4	11.4	11.4	85.7
PNS	2	5.7	5.7	91.4
buruh	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Explore

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengalaman	.292	35	.000	.725	35	.000
frekuensi pelatihan	.203	35	.001	.830	35	.000
skor pengetahuan	.201	35	.001	.859	35	.000
skor T sikap	.076	35	.200*	.984	35	.881
skorT_pr	.170	35	.012	.942	35	.064

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Frequencies

umur responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22.013698630137	1	2.9	2.9	2.9
31.5232876712329	1	2.9	2.9	5.7
33.8109589041096	1	2.9	2.9	8.6
33.9369863013699	1	2.9	2.9	11.4
34.1643835616438	1	2.9	2.9	14.3
35.358904109589	2	5.7	5.7	20.0
35.3972602739726	1	2.9	2.9	22.9
35.8958904109589	2	5.7	5.7	28.6
36.013698630137	1	2.9	2.9	31.4
37.0794520547945	1	2.9	2.9	34.3
37.3506849315068	1	2.9	2.9	37.1
38.2904109589041	1	2.9	2.9	40.0
39.0712328767123	1	2.9	2.9	42.9
39.2383561643836	2	5.7	5.7	48.6
39.2520547945205	1	2.9	2.9	51.4
39.7260273972603	1	2.9	2.9	54.3
39.758904109589	1	2.9	2.9	57.1
41.2684931506849	1	2.9	2.9	60.0
41.3424657534247	1	2.9	2.9	62.9
41.5232876712329	2	5.7	5.7	68.6
42.4301369863014	2	5.7	5.7	74.3
44.1616438356164	1	2.9	2.9	77.1
45.3150684931507	1	2.9	2.9	80.0
45.8438356164384	2	5.7	5.7	85.7
47.2493150684932	1	2.9	2.9	88.6
47.3917808219178	1	2.9	2.9	91.4
49.4876712328767	1	2.9	2.9	94.3
55.0904109589041	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pengalaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	14.3	14.3	14.3
2	2	5.7	5.7	20.0
3	7	20.0	20.0	40.0
4	3	8.6	8.6	48.6
5	9	25.7	25.7	74.3
6	3	8.6	8.6	82.9
7	1	2.9	2.9	85.7
10	1	2.9	2.9	88.6
16	2	5.7	5.7	94.3
20	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

skor pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	1	2.9	2.9	2.9
7	1	2.9	2.9	5.7
8	4	11.4	11.4	17.1
9	4	11.4	11.4	28.6
10	8	22.9	22.9	51.4
11	11	31.4	31.4	82.9
12	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Statistics

	pengetahuan 1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13
N Valid	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.17	.43	.69	.91	.66	.94	1.00	.94	.91	.94	.86	.97	.63
Median	.00	.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Std. Deviation	.382	.502	.471	.284	.482	.236	.000	.236	.284	.236	.355	.169	.490
Minimum	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
Maximum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

pengetahuan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	29	82.9	82.9	82.9
benar	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid salah	20	57.1	57.1	57.1
benar	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	11	31.4	31.4	31.4
	benar	24	68.6	68.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	3	8.6	8.6	8.6
	benar	32	91.4	91.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	12	34.3	34.3	34.3
	benar	23	65.7	65.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	2	5.7	5.7	5.7
	benar	33	94.3	94.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	benar	35	100.0	100.0	100.0

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	2	5.7	5.7	5.7
	benar	33	94.3	94.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	3	8.6	8.6	8.6
	benar	32	91.4	91.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	2	5.7	5.7	5.7
	benar	33	94.3	94.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

p11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	5	14.3	14.3	14.3
	benar	30	85.7	85.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	1	2.9	2.9	2.9
	benar	34	97.1	97.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

p13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	13	37.1	37.1	37.1
	benar	22	62.9	62.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Skor T sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 615.61	1	2.9	2.9	2.9
655.61	1	2.9	2.9	5.7
675.61	3	8.6	8.6	14.3
685.61	1	2.9	2.9	17.1
695.61	1	2.9	2.9	20.0
705.61	1	2.9	2.9	22.9
715.61	1	2.9	2.9	25.7
725.61	4	11.4	11.4	37.1
735.61	1	2.9	2.9	40.0
745.61	3	8.6	8.6	48.6
755.61	1	2.9	2.9	51.4
765.61	2	5.7	5.7	57.1
775.61	3	8.6	8.6	65.7
785.61	3	8.6	8.6	74.3
795.61	2	5.7	5.7	80.0
815.61	3	8.6	8.6	88.6
825.61	2	5.7	5.7	94.3
885.61	1	2.9	2.9	97.1
915.61	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

sikap 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	2.9	2.9	2.9
setuju	1	2.9	2.9	5.7
tidak setuju	18	51.4	51.4	57.1
sangat tidak setuju	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	2.9	2.9	2.9
tidak setuju	3	8.6	8.6	11.4
setuju	19	54.3	54.3	65.7
sangat setuju	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	2.9	2.9	2.9
setuju	20	57.1	57.1	60.0
sangat setuju	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	13	37.1	37.1	37.1
sangat setuju	22	62.9	62.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	5	14.3	14.3	14.3
setuju	21	60.0	60.0	74.3
sangat setuju	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	2	5.7	5.7	5.7
tidak setuju	20	57.1	57.1	62.9
sangat tidak setuju	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	15	42.9	42.9	42.9
sangat tidak setuju	20	57.1	57.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	13	37.1	37.1	37.1
sangat tidak setuju	22	62.9	62.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	14	40.0	40.0	40.0
sangat tidak setuju	21	60.0	60.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	10	28.6	28.6	28.6
sangat setuju	25	71.4	71.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	2.9	2.9	2.9
setuju	3	8.6	8.6	11.4
tidak setuju	18	51.4	51.4	62.9
sangat tidak setuju	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	2.9	2.9	2.9
setuju	5	14.3	14.3	17.1
tidak setuju	19	54.3	54.3	71.4
sangat tidak setuju	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	5	14.3	14.3	14.3
tidak setuju	21	60.0	60.0	74.3
sangat tidak setuju	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	2.9	2.9	2.9
sangat setuju	4	11.4	11.4	14.3
tidak setuju	8	22.9	22.9	37.1
sangat tidak setuju	22	62.9	62.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	2.9	2.9	2.9
setuju	2	5.7	5.7	8.6
tidak setuju	14	40.0	40.0	48.6
sangat tidak setuju	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	16	45.7	45.7	45.7
sangat setuju	19	54.3	54.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	2.9	2.9	2.9
tidak setuju	24	68.6	68.6	71.4
sangat tidak setuju	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	4	11.4	11.4	11.4
sangat tidak setuju	1	2.9	2.9	14.3
tidak setuju	1	2.9	2.9	17.1
setuju	20	57.1	57.1	74.3
sangat setuju	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	2.9	2.9	2.9
tidak setuju	12	34.3	34.3	37.1
sangat tidak setuju	22	62.9	62.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	2.9	2.9	2.9
setuju	2	5.7	5.7	8.6
tidak setuju	16	45.7	45.7	54.3
sangat tidak setuju	16	45.7	45.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	9	25.7	25.7	25.7
sangat tidak setuju	26	74.3	74.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	2.9	2.9	2.9
setuju	1	2.9	2.9	5.7
tidak setuju	8	22.9	22.9	28.6
sangat tidak setuju	25	71.4	71.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	15	42.9	42.9	42.9
sangat tidak setuju	20	57.1	57.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	2.9	2.9	2.9
setuju	8	22.9	22.9	25.7
tidak setuju	23	65.7	65.7	91.4
sangat tidak setuju	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

s25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	2.9	2.9	2.9
sangat setuju	1	2.9	2.9	5.7
setuju	1	2.9	2.9	8.6
tidak setuju	12	34.3	34.3	42.9
sangat tidak setuju	20	57.1	57.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

SkorT_pr

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 330.004798925041	1	2.9	2.9	2.9
360.004798925041	1	2.9	2.9	5.7
400.004798925041	2	5.7	5.7	11.4
410.004798925041	1	2.9	2.9	14.3
420.004798925041	2	5.7	5.7	20.0
470.004798925041	2	5.7	5.7	25.7
480.004798925041	4	11.4	11.4	37.1
490.004798925041	3	8.6	8.6	45.7
500.004798925041	3	8.6	8.6	54.3
510.004798925041	3	8.6	8.6	62.9
540.004798925041	2	5.7	5.7	68.6
550.004798925041	1	2.9	2.9	71.4
570.004798925041	1	2.9	2.9	74.3
580.004798925041	3	8.6	8.6	82.9
620.004798925041	1	2.9	2.9	85.7
630.004798925041	1	2.9	2.9	88.6
690.004798925041	2	5.7	5.7	94.3
760.004798925041	1	2.9	2.9	97.1
800.004798925041	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Statistics

	perilaku 1	perilaku 2	pr3	pr4	pr5	pr6	pr7	pr8	pr9	pr10	pr11	pr12	pr13	pr14	pr15	pr16
N Valid	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.74	3.00	2.46	2.51	3.71	3.14	3.23	3.17	4.06	3.43	3.83	3.43	2.60	3.31	3.14	3.31
Median	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00
Std. Deviation	.852	1.085	1.482	1.040	.893	.879	1.114	1.175	.482	1.008	1.071	.815	1.459	1.157	.879	.867
Minimum	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

perilaku 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang-kadang	18	51.4	51.4	51.4
sering	8	22.9	22.9	74.3
selalu	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

perilaku 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	2	5.7	5.7	5.7
jarang	9	25.7	25.7	31.4
kadang-kadang	16	45.7	45.7	77.1
sering	3	8.6	8.6	85.7
selalu	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pr3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	13	37.1	37.1	37.1
jarang	8	22.9	22.9	60.0
kadang-kadang	4	11.4	11.4	71.4
sering	5	14.3	14.3	85.7
selalu	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pr4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	6	17.1	17.1	17.1
jarang	11	31.4	31.4	48.6
kadang-kadang	14	40.0	40.0	88.6
sering	2	5.7	5.7	94.3
selalu	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pr5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	2.9	2.9	2.9
	kadang-kadang	14	40.0	40.0	42.9
	sering	13	37.1	37.1	80.0
	selalu	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pr6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	8.6	8.6	8.6
	kadang-kadang	23	65.7	65.7	74.3
	sering	7	20.0	20.0	94.3
	selalu	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pr7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	8.6	8.6	8.6
	jarang	4	11.4	11.4	20.0
	kadang-kadang	15	42.9	42.9	62.9
	sering	8	22.9	22.9	85.7
	selalu	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pr8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	8.6	8.6	8.6
	jarang	6	17.1	17.1	25.7
	kadang-kadang	14	40.0	40.0	65.7
	sering	6	17.1	17.1	82.9
	selalu	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pr9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	3	8.6	8.6	8.6
	sering	27	77.1	77.1	85.7
	selalu	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

pr10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	2	5.7	5.7	5.7
jarang	3	8.6	8.6	14.3
kadang-kadang	12	34.3	34.3	48.6
sering	14	40.0	40.0	88.6
selalu	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pr11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	2	5.7	5.7	5.7
jarang	1	2.9	2.9	8.6
kadang-kadang	8	22.9	22.9	31.4
sering	14	40.0	40.0	71.4
selalu	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pr12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	4	11.4	11.4	11.4
kadang-kadang	15	42.9	42.9	54.3
sering	13	37.1	37.1	91.4
selalu	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pr13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	13	37.1	37.1	37.1
jarang	3	8.6	8.6	45.7
kadang-kadang	8	22.9	22.9	68.6
sering	7	20.0	20.0	88.6
selalu	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pr14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	11.4	11.4	11.4
jarang	3	8.6	8.6	20.0
kadang-kadang	10	28.6	28.6	48.6
sering	14	40.0	40.0	88.6
selalu	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pr15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	2	5.7	5.7	5.7
jarang	4	11.4	11.4	17.1
kadang-kadang	17	48.6	48.6	65.7
sering	11	31.4	31.4	97.1
selalu	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

pr16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	2	5.7	5.7	5.7
jarang	2	5.7	5.7	11.4
kadang-kadang	15	42.9	42.9	54.3
sering	15	42.9	42.9	97.1
selalu	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

kategori pengetahuan

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6	17.1	17.1	17.1
12	34.3	34.3	51.4
17	48.6	48.6	100.0
35	100.0	100.0	

kategori sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sesuai	17	48.6	48.6	48.6
tidak sesuai	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

kategori perilaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sesuai	13	37.1	37.1	37.1
tidak sesuai	22	62.9	62.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Nonparametric Correlations

Correlations

			pengalaman	skorT_pr
Spearman's rho	pengalaman	Correlation Coefficient	1.000	.111
		Sig. (2-tailed)	.	.524
		N	35	35
	skorT_pr	Correlation Coefficient	.111	1.000
		Sig. (2-tailed)	.524	.
		N	35	35

Correlations

			skorT_pr	frekuensi pelatihan
Spearman's rho	skorT_pr	Correlation Coefficient	1.000	.278
		Sig. (2-tailed)	.	.106
		N	35	35
	frekuensi pelatihan	Correlation Coefficient	.278	1.000
		Sig. (2-tailed)	.106	.
		N	35	35

Correlations

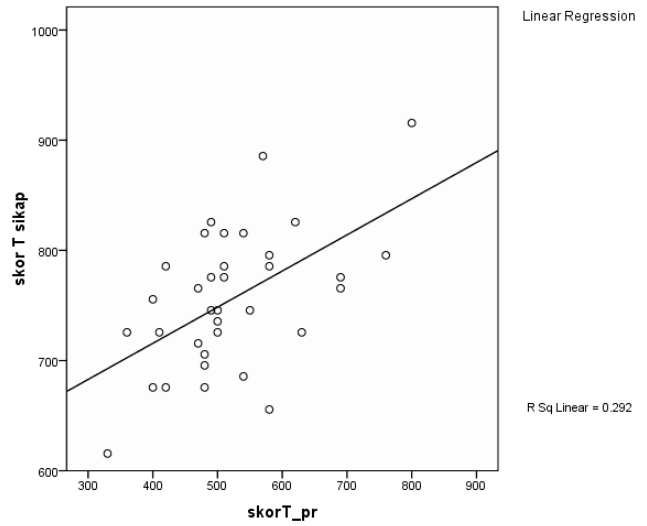
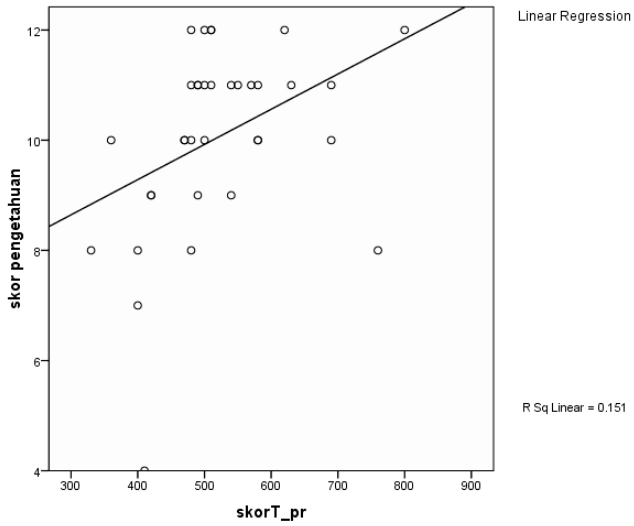
			skorT_pr	skor pengetahuan
Spearman's rho	skorT_pr	Correlation Coefficient	1.000	.482**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	35	35
	skor pengetahuan	Correlation Coefficient	.482**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		skorT_pr	skor T sikap
skorT_pr	Pearson Correlation	1	.540**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	35	35
skor T sikap	Pearson Correlation	.540**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	skor T sikap, skor pengetahuan ^a		Enter
2		skor pengetahuan	Backward (criterion: Probability of F-to- remove >= .100).

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: skorT_pr

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575	.331	.289	87.827
2	.540 ^b	.292	.271	88.985

a. Predictors: (Constant), skor T sikap, skor pengetahuan

b. Predictors: (Constant), skor T sikap

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122236.863	2	61118.432	7.923	.002 ^a
	Residual	246837.423	32	7713.669		
	Total	369074.286	34			
2	Regression	107770.713	1	107770.713	13.610	.001 ^b
	Residual	261303.573	33	7918.290		
	Total	369074.286	34			

a. Predictors: (Constant), skor T sikap, skor pengetahuan

b. Predictors: (Constant), skor T sikap

c. Dependent Variable: skorT_pr

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-180.993	181.732		-.996	.327
	skor pengetahuan	13.010	9.500	.214	1.369	.180
	skor T sikap	.756	.257	.459	2.937	.006
2	(Constant)	-151.277	182.810		-.828	.414
	skor T sikap	.890	.241	.540	3.689	.001

a. Dependent Variable: skorT_pr

Excluded Variables^b

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
2	skor pengetahuan	.214 ^a	1.369	.180	.235	.856

a. Predictors in the Model: (Constant), skor T sikap

b. Dependent Variable: skorT_pr